
Pengaruh Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Ayu Lestari Tambunan¹, Mentari Dwi Aristi², Zul Azmi^{3*}

Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 88 Pekanbaru, 0761839577

Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

e-mail : ayulestaritambunan@gmail.com, mentaridwi@umri.ac.id, zulazmi@umri.ac.id

Dikirim: 16-02-2023 | Diterima: 19-04-2023 | Diterbitkan: 28-04-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan rentang periode 2016-2020. Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan pada objek observasi di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel 40 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Dengan teknik pengujian data uji regresi berganda dilakukan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh biaya lingkungan pada sektor pertambangan tahun 2016-2020, sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan tahun 2016-2020

Kata kunci: Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja

Abstract

This study aims to identify the effect of environmental costs and corporate social responsibility on financial performance over the 2016-2020 period. A quantitative research approach is applied to objects of observation in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange, with a total sample of 40 which can be accessed via www.idx.co.id. With the technique of testing data multiple regression test hypothesis testing is carried out. The results of the study show that financial performance is affected by environmental costs in the mining sector in 2016-2020, while corporate social responsibility has no significant effect on financial performance in the mining sector in 2016-2020.

Keywords: *Environmental_Corporate Social Responsibility_Performance*

1. PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Menurut Suciwati et al., (2016); Irwanti et al., (2022) kinerja keuangan ditekankan pada ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Jadi dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan standar, dan kriteria yang ditetapkan pada suatu periode. Salah satu kasus turunnya kinerja keuangan yaitu pada perusahaan sektor pertambangan, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang tambang dan logam, laporan keuangan pada tahun 2019 mencatatkan laba bersih sebesar Rp193,85 miliar atau turun sebesar 88,2% dibanding pada tahun 2018, yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,63 triliun. Selain itu, perusahaan PT Bumi resources Tbk (BUMI) mengalami penurunan laba sebesar 96,89% dimana pada tahun 2018 mencatat laba sebesar US\$ 220,41 juta menjadi US\$ 6,84 juta pada tahun 2019. Penurunan laba dipengaruhi atas merosotnya harga jual rata-rata batu bara sebesar 13% sepanjang tahun 2019, yang salah satunya diakibatkan oleh perang dagang antara

China dan Amerika Serikat. Permasalahan lingkungan Secara langsung ataupun tidak langsung telah masuk dalam ekonomi suatu organisasi atau kegiatan usaha lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi pada suatu negara, karena perannya sebagai sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara terbukti banyak sekali perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX Fact Book, 2017). Industri pertambangan merupakan industri yang sering dipandang sebagai perusahaan yang paling banyak memiliki pengelolaan lingkungan yang buruk Pratiwi & Setyoningih, (2014). Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Dengan mengungkapkan biaya lingkungan membuat kinerja keuangan semakin baik dikarenakan investor akan cenderung tertarik dengan perusahaan yang mengungkapkan informasi secara lengkap. Namun ada juga perusahaan yang masih sering mengabaikan lingkungan, dimana perusahaan tidak mengakui biaya lingkungan karena ingin menghasilkan laba yang lebih besar dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Septiadi, (2016) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini tidak selaras dengan peneliti Evita & Syafruddin, (2019) mengatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Salah satu cara yang menunjukkan perhatian pada aspek sosial dan lingkungan disekitar perusahaan adalah dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) (Sari et al., 2022). Urgensi CSR merupakan fokus isu berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia maupun di dunia. CSR muncul karena reaksi dari sejumlah banyak pihak terkait kerusakan lingkungan maupun sosial yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan. Tekanan pada fokus keberlangsungan jangka panjang penting agar tidak mengancam keberadaan perusahaan, termasuk sumber daya alam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ludfi, (2017) menghasilkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Parengkuan, (2017), Sari et al., (2022) menemukan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang dimana semakin tinggi tingkat kesuksesan suatu perusahaan di lihat dari baik atau tidaknya respon masyarakat terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Camilia, (2016) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Niasari, (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Mengungkapkan biaya lingkungan belum tentu mendapatkan kepercayaan dari stakeholder dan perusahaan masih menganggap bahwa biaya lingkungan hanya mengurangi laba.

Berdasarkan fenomena penurunan kinerja keuangan yang terjadi di perusahaan di Indonesia, maka topik ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui pengaruh dari biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian ini mengambil studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit untuk tahun 2016 hingga 2020 yang dapat diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma– norma sosial kemasyarakatan karna kesesuaian dengan norma social dapat membuat perusahaan legitimate (sah). Tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial dan lingkungan dapat meningkatkan legitimasi dari masyarakat. Teori ini menggambarkan dengan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga perusahaan akan mendapat nilai positif dari stakeholder yang juga akan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Menurut Chariri & Ghozali, (2007) menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, akan

tetapi harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. ini beranggapan akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada keuangan atau kinerja ekonomi saja, melainkan melainkannya adanya aspek lain yang dapat diperhatikan pada kinerja keuangan (Ulum, 2007). Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai kinerja optimal seperti yang diharapkan oleh stakeholder (Ulum, 2007). Dari segi manajerial, stakeholder memiliki kekuatan untuk mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan organisasi.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hansen & Mowen, (2009) menyatakan biaya lingkungan merupakan biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Pada kegiatan proses operasional perusahaan yang bekerja di bidang pertambangan biasanya akan terjadi dampak kerusakan lingkungan yang di akibatkan proses pertambangan. Untuk melakukan pencegahan ataupun mengatasi kerusakan lingkungan akibat pertambangan yang dilakukan, perusahaan akan mengeluarkan biaya lingkungan seperti biaya reklamasi dan pemulihan kerusakan.

Perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan karena semakin besar beban biaya lingkungan yang akhirnya akan menjadi pengurang pada laba bagi perusahaan yang menurunkan tingkat profitabilitas. Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Siregar, Rasyad dan Zaharman (2019) dan pendapat Epi (2018). Bahwa biaya lingkungan berpengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan karena mengurangi pendapatan akibat beban yang keluar sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sehingga menyimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan.

H1 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* mengindikasikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan dengan stakeholder dilingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. perusahaan saat ini tidak hanya dihadapkan pada bentuk pertanggungjawab single button line, yaitu tanggungjawab keuangan saja, namun juga dituntut pada tanggungjawab tripel botton line yaitu, tanggungjawab pada dimensi keuangan, lingkungan dan sosial. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosial yang kemudian akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta membuat keberadaan perusahaan tersebut diterima masyarakat dengan segala kegiatan operasinya. Diterimanya perusahaan oleh masyarakat, tentunya akan memberikan tingkat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dalam memberikan legitimasi yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan laba. Dengan demikian perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* dapat memberi image pada perusahaan yang baik kepada pihak eksternal, aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan. Hasil ini di dukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Gantino, (2016) dan Suciwati et al., (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dengan populasi berupa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel diseleksi berdasarkan kriteria penelitian. Dari 36 perusahaan hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan diamati dalam lima tahun penelitian, sehingga total sampel menjadi 40 sampel. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows dengan teknik analisis yang digunakan dalam mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan adalah analisis regresi linear berganda. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Kasmir (2016)
Biaya Lingkungan (X ₁)	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$ Hadi (2009)
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₃)	$CSDI = \frac{\sum X}{n}$ Haniffa dkk (2005)

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis pengujian hipotesis yang terdiri dari uji T, uji koefisien determinasi (R²) dan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan total 36 perusahaan dalam jangka waktu penelitian tahun 2016 - 2020, terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria terkait dengan variable yang dibutuhkan, sehingga memberikan 40 sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	40	0.01	0.88	0.1810	0.23748
CSR	40	0.11	0.60	0.2747	0.14403
Kinerja Keuangan	40	0.00	0.46	0.1327	0.10530
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 4.1, dapat ditunjukkan bahwa terdapat nilai rata-rata biaya lingkungan yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 18,1% dari laba bersih perusahaan dengan nilai biaya lingkungan yang paling kecil senilai 1% dan nilai biaya lingkungan terbesar senilai 88%. *Corporate social responsibility* yang diprosikan dengan kebijakan pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4 dengan opsi sesuai inti yaitu sebanyak 91 indikator pengungkapan standar khusus dan GRI standar dengan opsi sesuai inti yaitu sebanyak 77 indikator pengungkapan khusus menunjukkan nilai

rata-rata sebesar 27,47% dengan standar deviasi 14,4%, nilai terendah dari *corporate social responsibility* yaitu 11% dan nilai tertinggi *corporate social responsibility* sebesar 60%.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.09491554
Most Extreme Differences	Absolute	0.133
	Positive	0.133
	Negative	-0.114
Test Statistic		0.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.074 ^{c,d}

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang ditampilkan pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,074 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti residual telah terdistribusi normal.

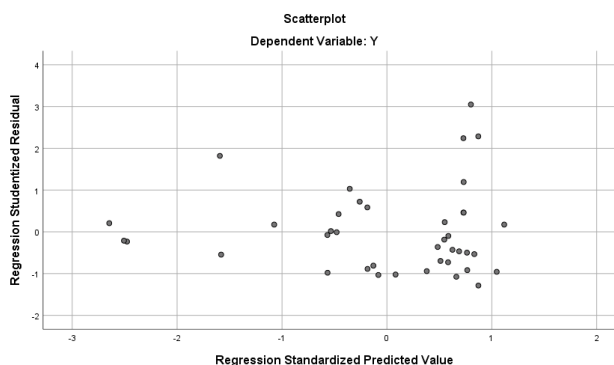
Hasil Uji Multikolenaritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolenaritas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Biaya	0.999	1.001
Lingkungan		
CSR	0.999	1.001

Berdasarkan data pada table 4.3, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk tiap-tiap variabel pada penelitian ini lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF untuk tiap-tiap variabel pada penelitian ini lebih kecil dari 10. Sehingga, tidak ada gejala multikolenaritas untuk setiap variabel bebas penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar (pola acak) atau tidak membentuk pola tertentu dengan jelas di atas dan di bawah angka

0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.433 ^a	0.187	0.144	0.09745	1,813

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah 1,813. Daerah bebas autokorelasi berada diantara 1,600 (dU) sampai 2,400 (4-dU). Dengan nilai DW yang masih berada dalam batasan tersebut yaitu $1,600 < 1,813 < 2,400$ ($dU < DW < 4-dU$) maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.433 ^a	0.187	0.144	0.09745

Tabel di atas menunjukkan nilai R² sebesar 0,187 dan nilai *Adjusted* R² sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh sebesar 14,4% terhadap variabel terikat atau kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.6 Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.206	0.035		5.844	0.000
Biaya Lingkungan	-0.163	0.066	-0.367	-2.474	0.018
CSR	-0.160	0.108	-0.219	-1.474	0.149

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan tabel 8 sebagai berikut:

$$Y = 0.206 - 0.163X_1 - 0.160X_2$$

Berdasarkan tabel 4.6 nilai konstanta (α) sebesar 0,206 artinya jika variabel biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* bernilai 0 (nol), maka kinerja keuangan sebesar 0,206. Nilai koefisien variable biaya lingkungan sebesar -0,163 artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada biaya lingkungan maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar -0,163 satuan. Nilai koefisien variable *corporate social responsibility* sebesar -0,160 artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada *corporate social responsibility* maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,160 satuan. Berdasarkan tabel 7 diketahui sig. t $0,018 < 0,05$ dan t hitung $2,474 > t$ tabel 2,024 maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai

signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan sektor pertambangan BEI. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan masih percaya bahwa biaya lingkungan ini hanya merupakan tambahan belanja modal perusahaan, yang pada akhirnya akan menjadi akun pengurang laba perusahaan. Biaya lingkungan ini didominasi oleh pengeluaran untuk kegiatan kegagalan internal dan eksternal yakni seperti untuk kegiatan reklamas. Besarnya biaya kegagalan inilah yang menyebabkan turunnya kinerja keuangan.

Alokasi biaya lingkungan yang ideal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan (melalui efisiensi biaya) adalah lebih besar pada kategori biaya pencegahan dan deteksi agar dapat menekan biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Oleh karena itu, perusahaan harus membenahi alokasi biaya lingkungannya agar dapat dihasilkan efisiensi biaya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Camilia, (2016) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh perusahaan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan. Menurut Teori yang mendukung yakni teori *stakeholder*, teori ini mendukung tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap stakeholdernya sehingga diharapkan bahwa investor dalam menganalisis laporan keuangan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi harus melihat sisi lain perusahaan dengan turut memperhatikan biaya lingkungan perusahaan.

Pengaruh *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan BEI. Diketahui bahwa t hitung *corporate social responsibility* sebesar 1,474 dengan nilai signifikansi sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $1,474 < t$ tabel 2,024 dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR pada suatu perusahaan tidak akan menjamin kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan tinggi, dan sebaliknya jika pengungkapan CSR disuatu perusahaan rendah tidak akan menjamin kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA akan rendah. Pada perusahaan pertambangan dimana kegiatan usahanya berkaitan dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, perusahaan pertambangan diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk tetap menciptakan hubungan perusahaan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat sehingga investor tidak memiliki persepsi yang tinggi terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Dalam pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu bentuk transparansi tanggung jawab sosial perusahaan untuk para *stakeholder* melalui media annual report. Dalam pengungkapan ini didasarkan oleh kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan setiap item penelitian pengungkapan CSR. Dengan ini banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat berdampak pada tingginya biaya CSR yang diperoleh. Hasil riset ini sejalan dengan Prasetyo & Wahyu, (2017) yang menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas. Prasetyo & Wahyu, (2017) mengukur profitabilitas dari Earning per Share. Rendahnya kualitas CSR membangun persepsi investor untuk lebih memilih indikator lain dalam menilai kinerja. Anggapan karena informasi CSR yang dipublikasi di laporan keuangan cenderung yang baik-baiknya saja. Oleh karena itu, informasi CSR menjadi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian:

1. Biaya lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh perusahaan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan.

2. *Corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Tetapi dari tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut tidak menjamin perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik aset yang dimiliki perusahaan.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, populasi dalam penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020, sehingga hasil tidak bisa digeneralisasikan untuk sektor lainnya, Maka disarankan untuk penelitian berikutnya adalah menggunakan sektor bisnis lainnya sebagai sampel penelitian, memperpanjang periode penelitian, serta menambah maupun menggunakan variabel lainnya sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh antar variabel Azmi et al., (2019) dapat dikembangkan berdasarkan keterjadian dilapangan.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambahkan variable yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti pertama, kepemilikan manajerial; kedua, menambahkan variabel kinerja lingkungan sehingga upaya perlindungan lingkungan oleh perusahaan dapat diketahui dan memberikan gambaran secara keseluruhan. Selain itu, ketiga, Xu et al., (2023) menunjukkan ESG (environmental, social and governance) dapat mempengaruhi kinerja yang diukur melalui harga saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mikroskil yang telah memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., Nasution, A., Wardayani, W., Muda, I., Supriyanto, S., Rizal, S., & Hidayat, R. (2019). Grounded Theory in Accounting Research. *ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation, May 2020*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288566>
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Hansen, & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Salemba Empat.
- Irwanti, A., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Kinerja hotel dari perspektif strategic management accounting , lingkungan bisnis dan kualitas pimpinan. *Jurnal Al Iqtishad*, 18(2), 39–58.
- Ludfi, F. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1994), 1–21.
- Niasari, R. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 313–318.

- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB – UNSRAT. *Jurnal EMBA*, 5(2).
- Prasetyo, A., & Wahyu, M. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 6, 264–271.
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*.
- Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program Green Accounting Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5–15. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821>
- Septiadi, N. L. E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21–31.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 52–62.
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. University of Diponegoro Semarang.
- Xu, N., Chen, J., Zhou, F., Dong, Q., & He, Z. (2023). Corporate ESG and resilience of stock prices in the context of the COVID-19 pandemic in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 1–15.